

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan pembangunan perkebunan telah menimbulkan mobilitas penduduk yang tinggi. Akibatnya di daerah-daerah sekitar pembangunan perkebunan muncul pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, terutama terhadap kebutuhan rutin rumah tangga dan kebutuhan sarana produksi perkebunan kelapa sawit. Perputaran uang yang terjadi di lokasi dalam jangka panjang diperkirakan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dengan tumbuhnya perdagangan dan jasa. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit di pedesaan menciptakan multiplier effect, terutama dalam lapangan pekerjaan dan peluang berusaha. Kegiatan perkebunan kelapa sawit ternyata merupakan peluang investasi bagi pengembang swasta sebagai prospek yang cerah sehingga perluasan lahan terus-menerus dilakukan di daerah yang berpotensi. Pembukaan dan perluasan lahan untuk perkebunan kelapa sawit menimbulkan banyak dampak bagi lingkungan, termasuk bagi masyarakat sekitar. Pembangunan dan pengembangan kelapa sawit memberikan dampak positif bagi masyarakat, contohnya pembangunan sarana-sarana bagi masyarakat sekitar, seperti pembangunan sarana transportasi, tempat ibadah, sarana olahraga, memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan lain-lain. Sementara dampak negatif yang ditimbulkan, seperti kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial antara masyarakat dengan karyawan, hingga konflik sengketa lahan.

Perkebunan adalah salah satu aspek yang ikut menular roda perekonomian masyarakat Desa Biku Saran Namun dalam hal ini kesejahteraan masyarakat Desa Biku Sarana mengalami peningkatan terlihat dari jumlah pendapatan daerah meningkatnya pertumbuhan ekonomi penduduk , perluasan jalan raya dan meningkatnya

pembangunan usaha warga di desa, bertambah nya jumlah penduduk yang datang dari luar kota, terbuka nya lapangan kerja. Pembangunan perekonomian di sektor perkebunan ini terbagi atas dua bagian yaitu perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet dan yang paling besar kontribusinya yaitu perkebunan kelapa sawit di karena kan perkebunan karet sudah jarang sekali warga yang memiliki kebun karet atau tanah yang masih bisa di tanam karet di karena kan banyak lahan yang telah terjual habis ke pihak perusahaan dan juga salah satu penyebab lain hampir punah nya perkebunan karet yaitu beralihnya tanaman yaitu settiap tanah yang masih kosong masyarakat lebih memilih menanam sawit pribadi di bandingkan karet adapuun kebun karet yang suduah ada di ganti dengan sawit ,di karena kan sawit dengan penghasilan lebih besar di banding karet.

Perubahan hukum adat daerah desa biku sarana ini kira kira pada tahun 2010 di mana ada masa itu adanya pergantian ketua adat di mana bila aturan ada aman dahulu hukum adat hanya akan boleh di bayar dengan pantis atatu tajau , mangkok adat , piring adat , dan ayam , di mana setiap masing masing komponen ada hitungan dan jumlah tertentu , contoh nya tajau attau pantis cuma bisa di ganti piring dengan jumlah yang telah di sesuai kan dewan ada yaitu satu tajau atau pantis setara dengan 20 piring adat. Namun pada saat ini yang terjadi ialah di mana hukum dapat di ganti dengan uang dan perhiasan dan bahkan jika ada satu kesalahan hitungan sekarang bukan lagi berapa piring melainkan berapa juta uang yang harus di bayar jika jaman dulu mengandalkan ingatan namun sekarang mengandalkan matrai.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Biku Sarana yang bekerja di perkebunan kelapa sawit telah memiliki pendapatan tetap yang cukup baik karena sesuai dengan setandar upah minimum rata-rata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain pendapatan yang didapat dengan bekerja di perkebunan ada beberapa

individu yang mendapatkan tambahan pendapatan diluar bekerja sebagai karyawan perkebunan dengan memanfaatkan waktu luang.

## **B. Saran**

Merujuk dari hasil penelitian ini, maka beberapa saran dan rekomendasi yang dapat di kemuka kan sebagai berikut ;

1. Bagi masyarakat Desa Biku Sarana agar bisa mengenal sejarah tentang masuknya perkebunan kelapa sawit agar bisa menjadi pembanding di saat sebelum dan sesudah masuk nya perkebunan kelapa sawit di desa .
2. Bagi tokoh masyarakat Di Desa Biku Sarana agar selalu ikut terlibat dalam segala kemajuan atau kemunduran desa, dan ikut terlibat dalam masalah-masalah yang bersangkutan dengan keadilan di desa biku sarana.
3. Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan studi perbandingan dengan topik seperti ini, untuk lebih memperkaya wawasan kita tentang sejarah di desa kita masing – masing.